

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Identitas MI NU Salafiyah Gondoharum

Berikut identitas MI NU Salafiyah Gondoharum yang peneliti dapat cantumkan:

- 1) Nama Madrasah : MI NU Salafiyah
- 2) Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jalan Raya Kudus-Pati KM 14
 - b. Desa : Gondoharum RT 09 RW III
 - c. Kecamatan : Jekulo
 - d. Kabupaten : Kudus
 - e. Provinsi : Jawa Tengah
 - f. Kode Pos : 59382
 - g. Email : minu.salafiyah.gondoharum@gmail.com
 - h. Website/Blog : <http://minusalafiyah.blogspot.com>
 - i. No Telp : (0295) 4101026
- 3) Status Madrasah : Swasta¹
- 4) Perlindungan : Kementerian Agama
- 5) No. SK. Pendirian : Wk/5.c/3970/PGM/MI/1983
- 6) Tanggal. SK. Pembangunan (Pendirian) : 1983-08-01
- 7) No. SK. Jalan (Operasional) : Wk/5.c/3970/PGM/MI/1983
- 8) Tanggal SK. Jalan (Operasional) : 1983-08-01
- 9) Akreditasi : B
- 10) No. SK. Akreditasi : 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018
- 11) Tanggal SK. Akreditasi : 04-12-2018²
- 12) Kepala (Pimpinan) Madrasah : Naning Idha Rodliyah, S.Ag.
- 13) SK Kepala Sekolah :
 - a. Nomor : 001/SK/Peng.MI.SLF/VII/2015
 - b. Tanggal : 21 Juli 2015
- 14) Penyelenggara/Yayasan : BP3MNU Salafiyah Gondoharum

¹ Ning Zahroh, dkk., *Laporan Praktik Profesi Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022* (Kudus: IAIN Kudus, 2021), 11.

² MIS NU Salafiyah, diakses pada 29 Januari, 2023, https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MIS%20NU%20SALAFIYAH_79037.

- 15) Status Tanah : Wakaf
- 16) Luas Tanah : 1.610 m²
- 17) Luas Bangunan : 420 m².

b. Sejarah Singkat MI NU Salafiyah Gondoharum

Secara geografis, MI NU Salafiyah berada di Desa Gondoharum tepatnya Dukuh Jajar Kec. Jekulo, Kab. Kudus. Madrasah ini lokasinya di Jalan Raya Kudus-Pati Km 14. Sedangkan Gedung MI NU Salafiyah terletak di pinggir jalan Raya Semarang-Surabaya dengan pemukiman masyarakat yang mengelilinginya.

MI NU Salafiyah ialah badan atau awak pendidikan yang didirikan sejak Th. 1965 dimana No Statistik Sekolah 111233190070. Menelisik kembali asal muasal didirikannya MI NU Salafiyah Jekulo Kudus ini tidak luput dari para pejuang yang terus berupaya tanpa kelelahan dan mengusahakan pengakuan madrasah dari tangan masyarakat. Dalam lingkungan madrasah ini lebih banyak terbangun SDN (Sekolah Dasar Negeri) yang mana dilengkapi.

Pada permulaan MI NU Salafiyah didirikan dan dibentuk secara sederhana, dengan uluran derma masyarakat. MI NU Salafiyah pada setiap tahunnya konsisten memperoleh kemajuan sehingga pada tahun 1988, bangunan MI NU Salafiyah dialihkan kurang lebih 2KM yaitu dari Dusun Tompe ke Dukuh Jajar Desa Gondoharum. Bangunan yang mutakhir itu diletakkan di atas tanah wakaf kepunyaan Hj. Naimatun dengan luas kurang lebihnya 1610 m² dan luas bangunannya sekitar 420 m².

Upaya dan ikhtiar yang dirawat sejak permulaannya sampai sekarang, madrasah ini memunculkan output yang cukup membanggakan, hal ini semakin diyakinkan melalui membaranya semangat masyarakat yang hendak menyekolahkan putra-putrinya di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

c. Visi dan Misi MI NU Salafiyah Gondoharum

- 1) Visi MI NU Salafiyah Gondoharum
 “Terbentuknya peserta didik yang TAAT dan PINTAR (*Taqy, ‘Alim, Adib, Terampil, Peduli Sesama dan Lingkungan serta Cinta Tanah Air*) sesuai nilai-nilai pengajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah*”.
- 2) Misi MI NU Salafiyah Gondoharum

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan keislaman melalui hafalan dan pembiasaan ajaran agama yang diimplementasikan.
 - b. Aktivitas pembelajaran dan pendampingan dapat termaksimalkan.
 - c. Menanamkan dasar-dasar akhlaqul karimah melalui pembiasaan penerapan adab yang baik dalam keseharian.
 - d. Membentangkan bidang keilmuwan, keterampilan, Kecakapan dan teknologi berdasarkan ketertarikan, talenta dan peluang peserta didik.
 - e. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas dan kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan amal dan doa bersama, dan penerapan pola hidup bersih dan sehat di rumah dan sekolah.
 - f. Menanamkan semangat nasionalisme (cinta tanah air) dengan menumbuhkan pemahaman kepada simbol-simbol negara dan dasar negara Indonesia.
 - g. Menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaahan Nahdliyyah* sebagai landasan dalam beraqidah, beribadah, berkehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Motto MI NU Salafiyah Gondoharum
We Sure We Can bi Idznillah (Kita Yakin Kita bisa dengan Ijin Allah Ta’ala).³

d. Data Guru dan Staf MI NU Salafiyah Gondoharum

Jumlah keseluruhan guru dan staf di MI NU Salafiyah Gondoharum 13 orang, yang terdiri dari guru berjumlah 11 orang, dan staf berjumlah 2 orang. Adapun nama guru dan staf dapat dicantumkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf MI NU Salafiyah Gondoharum

No	Nama Lengkap	NIP	TTL	Jabatan
1	Naning Idha Rodliyah, S.Ag	7000071735	Kudus, 26 September 1974	Kepala Madrasah
2	H.Syufa’at	70910716	Kudus, 21	Guru

³ Ning Zahroh, dkk., *Laporan Praktik Profesi Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022* (Kudus: IAIN Kudus, 2021), 12-15.

	S.Pd.I	20	September 1966	Mapel
3	Endang Titik Hartini S.Pd.I	70940701 23	Kudus, 07 September 1971	Guru Kelas 1
4	Mahda Ihtiromatul Ulya, S.Pd	70210713 48	Kudus, 04 Mei 1995	Guru Kelas 2
5	Mokh Agus Khoirunniam	70050717 41	Kudus, 11 Agustus 1983	Guru Kelas 3
6	Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I	70060717 43	Jakarta, 21 Desember 1987	Guru Kelas 4
7	Innaroh, S.Pd.I	70010717 36	Kudus, 23 Juni 1983	Guru Kelas 5
8	Roikha Nuril Fithri S.Pd.I	70060717 44	Kudus, 31 Januari 1983	Guru Kelas 6
9	Siti Zahroh, S.Pd.I	70960719 31	Kudus, 10 Mei 1979	Guru Mulok
10	Masroji	70010717 38	Kudus, 24 April 1976	PJOK
11	H. Moch Achid Arifuddin S.Pd.I	70100717 45	Kudus, 18 Oktober 1983	Guru PAI
12	Moh. Manunal Ahna	-	Kudus, 14 April 2001	Staf TU
13	Masruhah	-	Kudus, 11 September 1958	Staf Kebersihan & Penjaga

e. Data Siswa-Siswi MI NU Salafiyah Gondoharum

MI NU Salafiyah Gondoharum siswa-siswinya terdata pada tahun 2022/2023 sejumlah 131 siswa, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun rincian mengenai jumlah siswa-siswi MI NU Salafiyah Gondoharum adalah sebagaimana berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa-Siswi MI NU Salafiyah Gondoharum Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa-Siswi	Keterangan	
		Laki-Laki	Perempuan
I	27	16	11
II	19	8	11
III	25	9	16
IV	22	13	9
V	23	13	10
VI	17	8	9
Jumlah		67	66
Total Keseluruhan		133	

f. Data Sarana dan Prasarana

MI NU Salafiyah Gondoharum mempunyai beberapa sarana fasilitas. Adapun keterangan mengenai data sarana dan prasarana sebagai berikut:

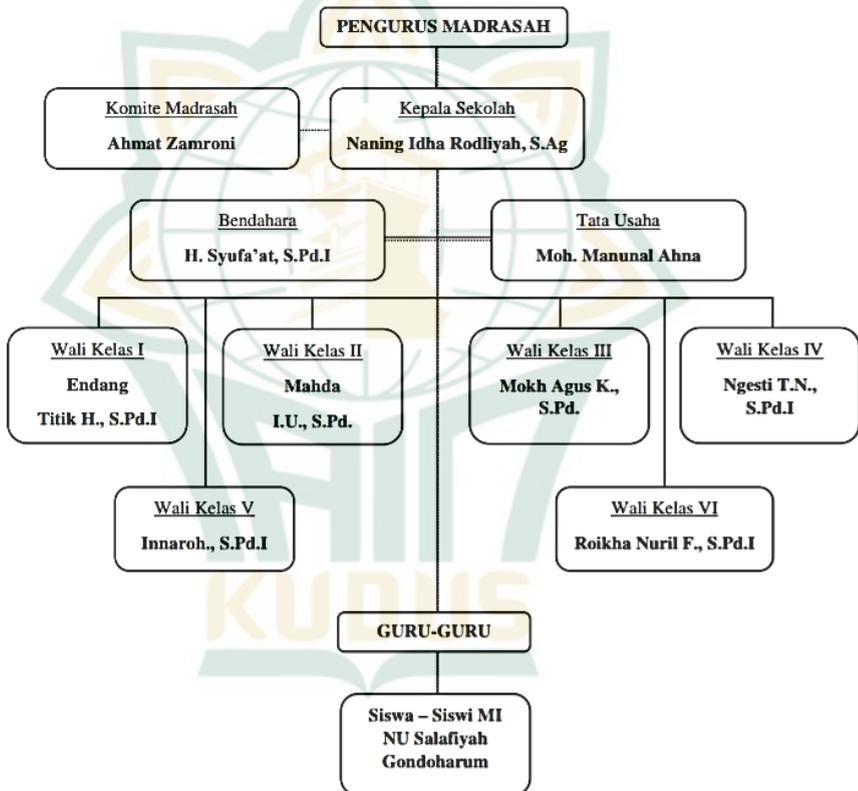
Tabel 4.3 Data Guru dan Staf MI NU Salafiyah Gondoharum

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Tidak Ada	Rusak
1	Ruang Kelas	6	√		
2	R. Perpustakaan	1	√		
3	R. Lab. Komputer	-		√	
4	R. Pimpinan/Kepala Madrasah	1	√		
5	R. Guru	1	√		
6	Tempat Beribadah	1	√		
7	R. UKS	1			√
8	Toilet	3	√		
9	Sarana Air Bersih	1	√		
10	Instalasi Listrik	1	√		
10	Gudang	1	√		

11	Tempat/Lap. Olahraga	1	√		
12	Kantin	1	√		
13	Tempat parkir	1	√		

- g. **Struktur Organisasi MI NU Salafiyah Gondoharum**
 Berikut struktur organisasi MI NU Salafiyah Gondoharum:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI NU Salafiyah Gondoharum



2. Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data adalah pengkajian yang dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan bermacam data maupun alat yang pakai dalam rangka untuk penelitian data kuantitatif

yang berhubungan dengan berbagai teknik statistika.⁴ Adapun instrumen data yang digunakan peneliti ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk manakar sah atau tidak sahnya sebuah instrumen. Instrumen terakui valid ketika bahasan pada instrumen tersebut bisa menerangkan suatu hal yang hendak ditaksir.⁵ Peneliti menggunakan instrumen soal sebagai patokan hasil belajar siswa, maka dari itu instrumen soal yang telah di uji cobakan kevalidannya di sekolah lainnya yaitu di SD Negeri Sambilawang dengan jumlah responden 45 siswa. Berikut ialah output uji validitas yang datanya telah di olah melalui *Excel 2016*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Validitas Soal

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,19215	0,2934	Tidak valid
2	0,38742	0,2934	Valid
3	0,34173	0,2934	Valid
4	0,32961	0,2934	Valid
5	0,12866	0,2934	Tidak valid
6	0,20288	0,2934	Tidak valid
7	0,36218	0,2934	Valid
8	0,5214	0,2934	Valid
9	0,4094	0,2934	Valid
10	0,4527	0,2934	Valid
11	0,32173	0,2934	Valid
12	0,35781	0,2934	Valid
13	0,19376	0,2934	Tidak valid
14	0,00048	0,2934	Tidak valid
15	0,54782	0,2934	Valid
16	0,62184	0,2934	Valid
17	0,56085	0,2934	Valid
18	0,45246	0,2934	Valid

⁴ Guntur Nurcahyanto, "Uji Instrumen Penelitian", diakses dari https://www.academia.edu/7222984/Ebook_Uji_Instrumen_Penelitian_Uji_Instrumen_Penelitian, pada tanggal 29 Januari 2023.

⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Stain Kudus, 2009), 175

19	0,73257	0,2934	Valid
20	0,73257	0,2934	Valid
21	0,40514	0,2934	Valid
22	0,57705	0,2934	Valid
23	0,53581	0,2934	Valid
24	0,64022	0,2934	Valid
25	0,73673	0,2934	Valid
26	0,34173	0,2934	Valid
27	0,39583	0,2934	Valid
28	0,35582	0,2934	Valid
29	0,23353	0,2934	Tidak valid
30	0,54956	0,2934	Valid

Sumber: *Output Excel, 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 yang tertera diatas dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ disebut valid dan disebut tidak valid (unvalid) ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Pengujian instrumen soal yang terdeteksi valid sebanyak 24 butir soal dari total soal 30 butir yaitu nomor soal 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 dan 30. Sedangkan yang tidak valid ada 6 soal. Dari beberapa nomor soal yang valid tersebut, dapat disimpulkan bahwa 24 soal di ujikan peneliti di MI NU Salafiyah Gondoharum.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah penaksiran suatu instrumen memakai bantuan alat yang merupakan indikator dari variabel. Reliabelnya suatu instrumen, apabila seseorang stabil dan konsisten dalam merespon.⁶ Dalam pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan rumus r_{11} , dimana *Cronbach's Alpha* taraf signifikan (0,60) dikatakan reliabel dan *Cronbach's Alpha* dikatakan tidak reliabel. Berikut hasil output pengujiannya:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Instrumen X

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,6	0,85932	Reliabel

Sumber: *Output Excel, 2023*

⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Stain Kudus, 2009), 171

Berdasarkan hasil periksa reliabilitas, maka didapatkan nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,85932 < (0,60)$ dengan jumlah item soal 24, maka berkesimpulan bahwa data reliabel dan berkriteria tinggi.

b. Analisis Pendahuluan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka nilai tidak berdistribusi secara normal. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.23749377
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.074
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output data SPSS versi 25, 2023.*

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, hasil uji normalitas yang diperoleh dari variabel motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum (Y) sebesar 0,200. Sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($p=0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan

untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Levene dengan program SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dikatakan data homogen (sama) apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data yang diperoleh tidak homogen.⁷

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Motivasi Belajar	Based on Mean	3.329	4	8	.069
	Based on Median	2.111	4	8	.171
	Based on Median and with adjusted df	2.111	4	4.671	.225
	Based on trimmed mean	3.125	4	8	.080

Sumber: *Output data SPSS versi 25, 2023.*

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,069. Sehingga memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p=0,069 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa varian data antara motivasi belajar dan hasil belajar bersifat homogen atau memiliki varian yang sama antara kedua data variabel.

⁷ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 79-90.

c. Analisis Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *Chi-Square Tests* yang merupakan uji statistik dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel yang mempunyai skala data kategorik (nominal atau ordinal).

Tabel 4.8 Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.714 ^a	1	.030		
Continuity Correction^b	1.891	1	.169		
Likelihood Ratio	5.028	1	.025		
Fisher's Exact Test				.091	.091
Linear-by-Linear Association	4.500	1	.034		
N of Valid Cases	22				

Sumber: *Output data SPSS versi 25, 2023.*

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-sided) dari pengujian *Chi-Square* didapatkan hasil yaitu 0,030 yang artinya, perhitungan $< 0,05$. Sehingga apabila didasarkan pada ketentuan pengambilan putusan hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maknanya terdapat korelasi dan pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum (Y).

Apabila ditinjau berdasarkan pada $df=1$ dan nilai signifikansi 0,05, didapatkan perhitungan tabel sebesar 3,841. Sementara perhitungan dari *pearson chi-square* adalah 4,714 $> 3,841$ (perhitungan tabel). Sehingga terbaca bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum (Y).

B. Pembahasan

1. Penerapan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum

Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat kepada siswa agar dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik, fokus dan keinginan siswa untuk belajar. Munculnya dorongan pada diri individu agar bertindak dengan teratur sesuai target capaian baik penuh kesadaran maupun tidak yang dikenal sebagai motivasi. Maka dari itu apabila siswa yang tinggi akan motivasi belajar, dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajarnya) akan dipermudah. Kebalikannya, apabila siswa dalam belajarnya tidak termotivasi sama sekali, maka akan ada banyak kesulitan yang dialaminya karena sejatinya motivasi merupakan faktor pendukung dalam belajar.⁸

Berdasarkan penelitian serta pengambilan data yang dilakukan peneliti di MI NU Salafiyah Gondoharum. Pelaksanaan penelitian ini berguna untuk memahami motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) tahun ajaran 2022/2023.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan berbagai hal yang akan menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya: (*lampiran ke- 2*) memuat susunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (*lampiran ke- 4*) mempersiapkan media pembelajaran, instrumen-instrumen berupa angket motivasi dan (*lampiran 7*) soal serta mempersiapkan bahan ajar dan materi yang hendak dibagikan.

Aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan peneliti 3 kali pertemuan dan disusun sesuai dengan rancangan yang terlebih dahulu telah disusun, sebagaimana rinciannya: dalam pembelajaran terdapat 3 aktivitas, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dimana alokasi waktunya 2 x 35 menit pada setiap perjumpaan mempelajari PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Adapun uraian pembelajaran setiap pertemuan:

⁸ Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5, No.01, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus (2020). 84. Diakses pada 8 Maret, 2023. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1145/878>.

a. Pertemuan Pembelajaran Pertama



**Gambar 4.2 Kegiatan Upacara Seluruh Siswa
MI NU Salafiyah Gondoharum**

Sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa-siswi dan guru-guru melakukan upacara rutin setiap hari senin dilanjutkan membaca asmaul-husna bersama di halaman madrasah dengan tujuan agar merasuk dalam nurani siswa sehingga akan berefek pada terbentuknya keagamaan yang dapat terefleksi melalui perilaku dan keseharian aksi.

Kemudian setelah upacara selesai, seluruh siswa berjabat tangan atau bersalaman dengan semua guru dan memasuki ruang kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran. Guru menuju ruang kelas IV.



Gambar 4.3 Kegiatan Ice Breaking

Kegiatan *pendahuluan*, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan salam dan melakukan *ice breaking* untuk menyegarkan semangat siswa. Berikut *ice breaking*-nya:

“*Satu jari kanan, satu jari kiri digabung jadi dua
jadilah jembatan kuat*

*Dua jari kanan, dua jari kiri digabung jadi empat
jadilah kamera cekrek*

*Tiga jari kanan, tiga jari kiri digabung jadi enam
jadilah menara tinggi*

*Empat jari kanan, empat jari kiri digabung jadi delapan
jadilah kelinci loncat*

*Lima jari kanan, lima jari kiri digabung jadi sepuluh
marilah berdo'a"*

Siswa-siswi memulai berdo'a bersama-sama dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an (Juz Amma) surah Al-Balad dengan tujuan agar semua siswa memiliki baiknya perangai keagamaan serta bisa menumbuhkan ketaatan pada Allah SWT sepadan dengan visi dan misi MI NU Salafiyah Gondoharum.

Tadarus Al-Qur'an dibiasakan menjadi agenda sekolah ini, tatkala mengawali pengajaran ketika pagi hari memasuki kelas, guru yang berkaitan dimintai mengawal siswa bertadarus Al-Qur'an di masing-masing kelas. Kerutinan yang senantiasa diulang perharinya akan teringat dan tertanam pada siswa sehingga gampang tanpa perlunya diingatkan atau dimintai. Selanjutnya guru menanyakan kabar dan presensi atau mengecek kehadiran siswa-siswi. Setelah itu siswa-siswi bernyanyi bersama menyanyikan lagu "Bagimu Negeri" sebagai bentuk rasa nasionalisme sebagai warga negara. Kemudian guru memberikan apersepsi dan mengaitkannya dengan pengalaman mengenai penggunaan air sebagai bekal pembelajaran yaitu:

"Air sangat penting bagi kita untuk memenuhi kebutuhan hidup mulai dari untuk minum, memasak, mandi, mencuci tangan, mencuci baju dsb. Setiap orang memiliki hak agar memperoleh ke higienisan air, lalu apa sih yang dinamakan dengan hak?"

Seluruh siswa memperhatikan keterangan guru mengenai aktivitas yang hendak dilaksanakan serta mengutarakan maksud pengajaran itu yaitu siswa dapat membagikan teladan serta ketidaksamaan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat secara valid.

Selanjutnya pada *kegiatan inti*, guru memberi penjelasan tentang "Energi Air", seluruh siswa diminta untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan tersebut.

"Energi Air

Air sebagai bentuk sumber energi yang diperlukan oleh tubuh kita untuk mengagendakan suatu aktivitas. Semuanya memerlukan air tidak hanya tumbuhan, manusia, juga hewan. Air tidak semata untuk diminum,

tetapi juga dapat dipergunakan untuk memasak, membersihkan, mandi dan lain sebagainya”⁹



Gambar 4.5 Penjelasan Manfaat Air Bersih pada Sebuah Botol

Setelah diberikan penjelasan, guru memberikan contoh yaitu membawa sebuah botol air ke dalam kelas lalu menjelaskan kegunaan air higienis bagi kehidupan. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok, siswa memperbincangkan terkait hak dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat pada tiap-tiap kelompoknya.

Berikut pembagian kelompok :

Kelompok	Nama	Kelompok	Nama
1	Lukman, Farel, Nihaya, Bielqis	4	Irsyad, Niko, Azzam
2	Hafshah, Mahirotul, Zahwa	5	Nada, Nayla, Rahma
3	Afiq, Nizam, Wildan	6	Raihan, Yazid, Khoirul

Tabel 4.10 Pembagian Kelompok Pertemuan Pertama

Berikut pertanyaan yang akan didiskusikan pada masing-masing kelompok:

⁹ Angi St. Anggari, dkk., *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 Selalu Berhemat Energi Untuk SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 11.

Pentingnya air bagi kita.
Tiap manusia berwenang memperoleh air yang layak.
Amatilah ilustrasi berikut!



1. Mengapa anak tersebut minum dan mandi?
2. Apakah mandi dan minum diperlukan?
3. Apakah keseluruhan dari kita berwenang memperoleh air yang layak? Apa yang terjadi jika ia tidak mempunyai air yang layak?
4. Apa yang disebut dengan hak?
5. Lacaklah teladan beberapa hak kita dalam bermasyarakat!

Salah satu perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusinya, setelah itu setiap kelompok memperjelas hasil jawabannya di muka kelas.



Gambar 4.5 Kelompok Menyampaikan Hasil Jawabannya

Selanjutnya, guru menerangkan bahwa dalam kemasyarakatan terdapat hak serta tanggung jawab melalui alat bantu proyektor untuk memperlihatkan video mengenai contoh hak dan kewajiban. Kemudian seluruh siswa menyimak video tersebut dan menuliskan poin-poin penting tentang hak dan kewajiban di buku masing-masing siswa.

Kegiatan *penutup*, guru meringkas bahan pengajaran yang telah ditekuni mengenai hak serta kewajiban. Setelah itu guru memberikan penekanan poin-poin yang telah dipelajari yaitu contoh serta perbedaan hak dan kewajiban agar

pemahaman siswa lebih jelas. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

b. Perjumpaan Pembelajaran Kedua

Sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa-siswi dan guru-guru melakukan upacara rutin setiap hari senin dilanjutkan membaca asmaul-husna bersama di halaman madrasah dengan tujuan untuk merasuk dalam nurani siswa, akibatnya akan berefek pada penciptaan keagamaan yang kedepannya akan terefleksi dalam perilaku dan gerakan perharinya. Penciptaan watak beragama ini melewati rutinitas program keagamaan pun wajib memandang kemajuan dari tiap-tiap siswa. Siswa SD secara wawasan (kognitif) tetap ditahap pengaplikasian aktual yang dapat mengasingkan mana yang bagus dan yang jelek, bisa berpikir secara logika juga sistematis.¹⁰ Kemudian setelah upacara selesai, seluruh siswa berjabat tangan atau bersalaman dengan semua guru dan memasuki ruang kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran. Guru menuju ruang kelas IV.

Kegiatan *pendahuluan*, guru mengawali pengajaran dengan memberikan salam dilanjutkan mengajak siswa-siswi untuk berdo'a, kemudian tadarus Al-Qur'an (Juz Amma) surah Al-Balad karena surah yang telah terjadwal pada hari senin yaitu surah Al-Balad dengan tujuan agar baik dalam berkarakter keagamaan serta dapat tertanamkan kepatuhan kepada Allah SWT dalam diri seluruh anak didik sejalan dengan visi misi MI NU Salafiyah Gondoharum. Selain itu, rutinitas tadarus (Juz Amma) yang bertujuan untuk merekatkan diri kepada Allah SWT dan memperkokoh keimanannya. Juz Amma yang ditadaruskan pada tingkat MI sedang mendalami surat-surat yang pendek, hal tersebut bermasud untuk mempermudah hafalan peserta didik dan memahamkan makna dari setiap hafalan.¹¹

¹⁰ Budi Purnomo, "Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan". *Jurnal Madaniyah*, Vol 12 No 1 Edisi Januari, (2022), 4. Diakses pada 9 Maret, 2023, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/309/272/>.

¹¹ Solekhatul Laeliah, "Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Sebelum Pembelajaran Dimulai Sebagai Peningkatan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar". 264. Diakses pada 9 Maret, 2023, <https://digitallibrary.ump.ac.id/804/2/19.%20Full%20Paper%20-%20Solekhatul%20Laeliah.pdf>.

Tadarus Al-Qur'an yang dibiasakan telah menjadi acara sekolah, tiap permulaan pembelajaran akan dimulai pada pagi hari. Guru dimintai untuk mengawal para siswa dketika tadarus Al-Qur'an perkelas. Agenda yang senantiasa dirutinitaskan dan dilaksanakan secara berulang tiap harinya akan terkonsep dan tertanam agar lebih mudah diperingati dan diamanahi. Guru melakukan komunikasi tentang kabar dan kehadiran siswa. Selanjutnya menyanyikan lagu "Bagimu Negeri", kemudian guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran yang sebelumnya yaitu contoh serta perbedaan hak dan kewajiban, manfaat air bersih bagi kehidupan. Siswa menyimak apersepsi dan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, sebagai berikut:

"Sumber daya yang banyak dipakai adalah listrik. Listrik dijadikan sumber daya keseharian manusia guna menyokong tindakannya".¹²



Gambar 4.7 Kegiatan Ice Breaking

Kegiatan *inti*, sebelum penyampaian materi, guru mengajak siswa berdinamika dengan menyanyikan yel-yel atau *ice breaking* guna membangunkan gelora siswa dan termotivasi untuk menyertai pembelajaran.

Yel-Yel Semangat

*Mana dimana anak paling rajin
Anak paling rajin ada di kelas 4
Mana dimana anak paling cerdas
Anak paling cerdas ada di kelas 4*

Setelah berdinamika dengan menyanyikan yel-yel atau *ice breaking*. Guru memberikan penjelasan materi :

¹² Angi St. Anggari, dkk., *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 Selalu Berhemat Energi Untuk SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 28.

“Listrik adalah daya kekuatan yang menolong kita dalam pelaksanaan agenda perharinya. Munculnya energi listrik dapat dimanfaatkan kita untuk menghidupkan (memancarkan) lampu, televisi, radio, setrika listrik dan lain sebagainya. Keseluruhan kita berwenang memperoleh daya listrik dan bertanggung jawab dalam menghemat pemakaiannya”.¹³

Setelah guru memberikan penjelasan, guru meminta siswa untuk duduk secara berpasangan.

Berikut pembagian tempat duduk secara berpasangan :

Kelompok	Nama Pasangan	Kelompok	Nama Pasangan
A1	Lukman - Nihaya	B3	Irsyad - Nada
B1	Zulfy - Bielqis	A4	Nayla - Niko
A2	Farel - Hafshah	B4	Azril - Azzam
B2	Mila - Mahirotul	A5	Rahma - Raihan
A3	Zahwa - Wildan	B5	Yazid - Khoirul

Tabel 4.11 Pembagian Kelompok Pertemuan Kedua

Kali ini siswa yang sudah berpasangan akan meninjau ilustrasi dan merespon persoalan-persoalan berlandaskan ilustrasi yang telah ditampilkan di proyektor. (*lampiran 2*).



Gambar 4.7 Mengamati Gambar (ilustrasi) di Proyektor

Setelah pengerjaan siswa dirampungkan, pendiskusian terkait hasil pekerjaan siswa dengan rekan pasangannya sesuai arahan, respon siswa terhadap persoalan pada ilustrasi A akan menelusuri rekan pasangannya yang menggarap

¹³ Angi St. Anggari, dkk., *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 Selalu Berhemat Energi Untuk SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 29.

ilustrasi A. Begitu pula sebaliknya siswa yang merespon persoalan ilustrasi B akan menelusuri rekan siswa yang menggarap ilustrasi B. Misalnya pasangan A1 (Lukman & Nihaya) mencari pasangan yang mengerjakan pasangan A2 (Farel & Hafshah) dstnya. Masing-masing pasangan yang telah ditentukan, mendiskusikan hasil jawabannya.

Selanjutnya, guru memberikan pengabsahan bahwa

“Penghematan daya listrik merupakan tanggungan kita bersama. Kesimpulan hal seperti sebelum tidur menonaktifkan TV, menonaktifkan penerangan. Mengaktifkan elektronik tatkala diperlukan saja pada hal simpel yang dapat kita laksanakan untuk penghematan listrik. Bijak dalam pemakaian listrik ialah ketika kita mampu membatasinya. Daya listrik yang kita hemat berarti kita telah seimbang dalam mengaplikasikan hak serta kewajiban”.¹⁴

Beberapa siswa seperti Zahwa, Irsyad dan Raihan juga mengisahkan pengalamannya dalam memakai listrik sebagai bahan energi (daya).

Kegiatan *penutup*, pada tahapan ini guru meringkas materi terkait pembatasan energi listrik yang diartikan sebagai upaya pelaksanaan hak dan kewajiban secara *balance*. Setelah guru memberikan kesimpulan dilanjutkan menutup pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* lagu meraih bintang agar siswa-siswi tetap semangat dan termotivasi dalam belajarnya.

Berikut *ice breaking*-nya:

Meraih Bintang

Setiap saat setiap waktu

Teringat masa depanku

Hari ini menentukan, apa yang aku lakukan

Ku yakin ku pasti bisa

Aku kan terus mencoba

Semua do'a kupanjatkan

Cita-cita kudapatkan

Yo yo ayo yo yo belajar

Yo ayo yo belajar

Yo ayo yo belajar, belajar terus belajar...

¹⁴ Angi St. Anggari, dkk., *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 Selalu Berhemat Energi Untuk SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 31

Setelah seluruh siswa melakukan *ice breaking* lagu meraih bintang dilanjutkan dengan berdo'a dan diakhiri dengan memberikan salam.

c. Pertemuan Pembelajaran Ketiga

Pertemuan pembelajaran ketiga, pada awal kegiatan tidak berbeda pada pertemuan pertama dan kedua. Sebelum memasuki kelas seluruh siswa dan guru-guru melakukan upacara rutin setiap hari senin yang kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul-husna bersama di halaman madrasah dengan tujuan untuk merasuk dalam nurani siswa, akibatnya akan berefek pada penciptaan keagamaan yang kedepannya akan terefleksi dalam perilaku dan gerakan perharinya. Penciptaan watak beragama ini melewati rutinitas program keagamaan pun wajib memandang kemajuan dari tiap-tiap siswa. Siswa SD secara wawasan (kognitif) tetap ditahap pengaplikasian aktual yang dapat mengasingskan mana yang bagus dan yang jelek, bisa berpikir secara logika juga sistematis.¹⁵ Kemudian setelah upacara selesai, seluruh siswa berjabat tangan atau bersalaman dengan semua guru dan memasuki ke ruang kelas masing-masing yang merupakan kegiatan yang diterapkan pada MI NU Salafiyah Gondoharum yang sesuai visi dan misi-Nya dikarenakan kegiatan tersebut mengupayakan seluruh siswa-siswi MI NU Salafiyah Gondoharum untuk berusaha dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada personal siswa.

Kegiatan *pendahuluan*, Guru menyapa seluruh siswa dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdo'a kemudian tadarus Al-Qur'an (Juz Amma) surah Al-Balad yang telah terjadwal pada hari senin di MI NU Salafiyah Gondoharum dengan tujuan agar baik dalam berkarakter keagamaan serta dapat tertanamkan kepatuhan kepada Allah SWT dalam diri seluruh anak didik sejalan dengan visi misi MI NU Salafiyah Gondoharum.

¹⁵ Budi Purnomo, "Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan". *Jurnal Madaniyah*, Vol 12 No 1 Edisi Januari, (2022), 4. Diakses pada 9 Maret, 2023, <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/309/272/>.



Gambar 4.8 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an yang dibiasakan telah menjadi acara sekolah, tiap permulaan pembelajaran akan dimulai pada pagi hari. Guru dimintai untuk mengawal para siswa ketika tadarus Al-Qur'an perkelas. Agenda yang senantiasa dirutinitaskan dan dilaksanakan secara berulang tiap harinya akan berkonsep dan tertanam agar lebih mudah diperingati dan diamanahi.¹⁶

Setelah itu dilanjutkan dengan *ice breaking* untuk menyegarkan semangat siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan maksud agar suatu pembelajaran mendapatkan hasil yang lebih optimal dan disela-sela proses kegiatan belajar mengajar (KBM) agar dapat menepiskan kekakuan atau kebosanan siswa yang mengakibatkan atau berdampak timbul kantuk pada tahap pembelajaran siswa. *Ice breaking* juga dimanfaatkan untuk menghadirkan keaktifan kondisi belajar dari yang mulanya kaku menjadi riang gembira.¹⁷

Berikut *ice breaking* sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ketiga:

Guru : *Pagi anak-anak*

Siswa : *Pagi, pagi, pagi bu guru*

Guru : *Bagaimana kabarnya*

Siswa : *Baik sehat luar biasa*

Guru : *Apa motivasinya?*

¹⁶ Elah Hayati, *Penelitian Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dan Membaca Asma'ul Husna (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Warung Kecamatan Baros.* (Magister thesis, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten, 2018), 6. Diakses pada 8 Maret, 2023, <http://repository.uinbanten.ac.id/2744/>.

¹⁷ May Muna Harianja dan Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 6. No 1, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2022), diakses pada 9 Maret, 2023, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2298/pdf>.

Siswa : Belajar, belajar, berprestasi sesuai visi MI NU Salafiyah “Terbentuknya peserta didik yang TAAT dan PINTAR”

Selanjutnya guru menanyakan kabar dan melakukan presensi. Untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dengan mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan lagu “Bagimu Negeri”.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan:

“Tahukah kalian darimanakah asal sumber daya untuk kendaraan bermotor yang terdapat pada ilustrasi berikut?”.
(guru memperlihatkan ilustrasi di proyektor yang ada dibuku pegangan).



Gambar 4.10 Penjelasan Materi Minyak Bumi dengan Memperlihatkan Gambar di Proyektor

Setelah itu, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran terkait kewenangan dan tanggung jawab sebagai bagian masyarakat di keseharian hidup.

Kegiatan *inti*, guru memberikan penjelasan mengenai minyak bumi.

“Minyak bumi ialah sumber daya yang berkedudukan penting (esensial) dalam keseharian hidup manusia sehingga tetap dapat merampungkan segala aktivitas baik rutin maupun tidak.¹⁸ Minyak bumi telah biasa dipergunakan masyarakat salah satunya sebagai pembangkit listrik. Selain itu, minyak bumi juga dapat dipergunakan bahan bakar kendaraan, komposisi plastik

¹⁸ Angi St. Anggari, dkk., *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 Selalu Berhemat Energi Untuk SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 50.

dan karet, komposisi gas LPG, dan campuran bahan baku lainnya.¹⁹

Selain itu minyak bumi dijadikan sebagai energi yang tidak bisa direformasi karena tahapan penciptaan minyak bumi memerlukan panjangnya waktu, dapat menjangkau jutaan tahun. Konsumsi minyak bumi pertahunnya semakin berkali-kali lipat sementara pasokan pertahunnya terus terkena pengurangan. Akibatnya, pasokan minyak bumi semakin menipis dan langka. Oleh karenanya pemerintah melakukan himbauan serta sosialisai agar warga negara memanfaatkan minyak bumi dengan bijak (seperlunya menyesuaikan kebutuhan).²⁰ Membatasi pemakaian minyak bumi juga merupakan tanggung jawab warga negara? Mengapa? Karena jika kehabisan minyak bumi, maka kita sebagai manusia tidak lagi mempunyai sumber daya yang dapat dipergunakan sebagai bahan bakar juga kegunaan lainnya. Keberadaan energi yang ada di bumi sangat berguna bagi manusia, namun sebagai manusia kita juga bertanggung jawab dalam melindungi atau melestarikannya.²¹

Hampir seluruh siswa menyimak penjelasan mengenai minyak bumi, akan tetapi ada beberapa siswa diantaranya Azzam, Yazid dan Khoirul tidak begitu menyimak penjelasan dari guru melainkan mereka bertiga memiliki kesibukan dengan sendiri. Si Azzam mondar-mandir kesana kemari mencari teman untuk diajak ngobrol, si Yazid saat guru menjelaskan dia memainkan lato-lato dan si Khoirul sibuk dengan memainkan permen karet dimulutnya. Guru mencoba memberikan teguran kepada mereka bertiga dan memberikan arahan dan penegasan agar fokus menyimak penjelasan apa yang dijelaskan oleh guru mengenai minyak bumi tersebut.

¹⁹ Grace Eirin, "Contoh Hak dan Kewajiban Terhadap Penggunaan Minyak Bumi, Materi Kelas 4 SD", Bobo.id Teman Bermain dan Belajar. Diakses pada 9 Maret, 2023, <https://bobo.grid.id/read/082853839/contoh-hak-dan-kewajiban-terhadap-penggunaan-minyak-bumi-materi-kelas-4-sd?page=all>.

²⁰ Angi St. Anggari, dkk., *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 Selalu Berhemat Energi Untuk SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 51

²¹ Grace Eirin, "Contoh Hak dan Kewajiban Terhadap Penggunaan Minyak Bumi, Materi Kelas 4 SD", Bobo.id Teman Bermain dan Belajar. Diakses pada 9 Maret, 2023, <https://bobo.grid.id/read/082853839/contoh-hak-dan-kewajiban-terhadap-penggunaan-minyak-bumi-materi-kelas-4-sd?page=all>.

Setelah itu guru memberi penegasan bahwa minyak bumi ialah sumber daya (energi) yang tidak dapat direformasi (perbarui). Oleh karenanya, kita bertanggung jawab dalam membatasi pemakaiannya. Selanjutnya guru menyampaikan beragam informasi kepada siswa tentang teks bacaan yang sudah dipelajari, yang berkaitan dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Kegiatan *penutup*, review ulang oleh guru tentang pembelajaran yang telah terlaksana, dimana berkaitan dengan hak juga kewajiban serta memohon pada siswa untuk melaksanakan renungan dari pengajaran yang baru diterima atau ditampung. Kemudian guru membagikan peneguhan dan ringkasan mengenai kewajiban untuk menghemat penggunaan minyak bumi dan mensosialisai untuk bijak dalam pemakaian minyak bumi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* pada pertemuan ketiga, sebagai berikut:

*Satu dua tiga
Mari pulang.....mari pulang
Bersama....bersama
Masukkan bukumu
Rapikan dudukmu
Berdo'a.....berdo'a*

Selesai *ice breaking* dilanjutkan dengan berdo'a dan akhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa pada mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum, secara keseluruhan siswa terpantau sangat ambisius dan tertarik dalam pembelajaran dengan mengikuti *ice breaking* yang telah peneliti lakukan dalam memberikan dorongan dan kebutuhan, kegiatan yang menarik untuk membangunkan keantusiasan siswa serta memotivasi dalam belajar, sesuai dengan indikator motivasi belajar. Manfaat dari *Ice breaking* ialah untuk merefresh kembali pikiran peserta didik dalam memburu pembelajaran sehingga tumbuh kegairahan berkali lipat.²² Selain itu dengan adanya *ice*

²² Muharrir, dkk., "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*,

breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas khususnya dikalangan siswa tingkat dasar yang biasa muncul stress atau kebosanan. Pemberian *ice breaking* yang diterapkan peneliti dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada mata pelajaran PPKn ini dapat dijadikan sebagai variasi agar memusnahkan kantuk, kebosanan dan kejenuhan sehingga aktivitas belajar mengajar (KBM) menjadi lebih menyenangkan dan siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran PPKn dikelas.²³

Penelitian ini memberikan hasil yang serupa dengan yang dilakukan oleh M. Hidayatullah, Adelina Hasyim dan Yunisca Nurmalisa yang meneliti tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD, menyatakan bahwa melalui kuatnya motivasi belajar, maka akan menghadirkan gelora, gembira, semangat dan berenergi dalam belajar. Sehingga akan mendongkrak siswa untuk belajar.

Oleh karenanya, apabila seorang siswa belajar dengan kuatnya motivasi, maka akan timbul kesungguhan, kesenangan, dan gelora dalam belajar untuk menggapai keoptimalan belajar yang kedepannya akan berefek pada tingginya capaian hasil belajar PPKn.²⁴

Sependapat juga hasil penelitian Elis Warti semakin tingginya motivasi, akan semakin bagus pula capaian belajarnya.²⁵

Vol. 20, No.2, IAIN Parepare (2022), 181. Diakses pada 10 Maret, 2023, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/download/3318/1312>.

²³ Binti Bizurah Sholikhah Isnaini, "Penerapan Icebreaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di X IIS 3 SMAN 1 Pundong", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Universitas Negeri Yogyakarta (2018), 4. Diakses pada 10 Maret, 2023, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download/15727/15215>.

²⁴ M. Hidayatullah, dkk., "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD", *Jurnal, FKIP Unila Bandar Lampung* (2016), diakses pada 9 Februari, 2023, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/15191/11066>.

²⁵ Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* (2016), diakses pada 9 Februari, 2023, https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_15.

2. Besarnya Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum

Istarani dan Intan Pulungan menyatakan bahwa “Motivasi belajar segala hal yang dapat mendukung peserta didik atau individu untuk belajar”. Kehadiran motivasi belajar bagi peserta didik sangatlah esensial, tanpa kehadirannya seorang peserta didik tidak akan mampu mempelajari dan menggapai keberhasilan belajar.²⁶

Pada dasarnya motivasi belajar sangat mempengaruhi akan hasil belajar siswa, khususnya pada mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) yang terikat dengan pemerintahan dan kewarganegaraan yang yang di dalamnya mempelajari tentang kewajiban dan hak sebagai warga negara. Oleh karenanya, pada penelitian ini, penentuan ada tidaknya keterpengaruh hasil belajar siswa melalui motivasi belajar terhadap mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum.

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-sided) dari pengujian *Chi Square* didapatkan hasil yaitu 0,030 yang artinya, perhitungan $< 0,05$. Sehingga apabila didasarkan pada ketentuan pengambilan putusan hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maknanya terdapat korelasi dan pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum (Y). Sedangkan berdasarkan pada $df=1$ dan nilai signifikansi 0,05, didapatkan perhitungan tabel sebesar 3,841. Sementara perhitungan dari *pearson chi-square* adalah $4,714 > 3,841$ (perhitungan tabel). Sehingga terbaca bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum (Y).

²⁶ Juwita Tindo dan Eti Muliani, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 024868 Binjai Barat Tahun Ajaran 2022”. *Curere*. Vol.6. No.2, Universitas Quality Berastagi (2022), diakses pada 1 Maret, 2023, <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojssystem/index.php/CURERE/article/view/824/505>.

Observasi dari Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi dan Naswan Suharsono mengambil simpulan bahwa hasil belajar terpengaruhi oleh motivasi belajar disebabkan dorongan atau dukungan motivasi untuk berantusias dalam meraih kemaksimalan hasil belajar, hal itu akan membuat siswa lebih sering memanfaatkan pemikirannya atau pandangannya dalam belajar dibandingkan berpikir tentang hal lainnya. Oleh karenanya, siswa yang termotivasi akan lebih terpusatkan pada pendapatnya untuk mencermati keterangan guru, sehingga bahan ajar tersampaikan (terkirim) dengan utuh dan sempurna. Selain itu, hadirnya motivasi belajar menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta mampu bersungguh-sungguh tanpa adanya ketertinggalan dalam mewedahi pembelajaran. Sementara, jika siswa termotivasi rendah maka kepasifan akan menghampiri naluri seorang siswa.²⁷ Dengan adanya motivasi belajar, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi yang kuat, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang optimal, yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar mata pelajaran PPKn yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi yang lemah, belajarpun terasa malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal, yang akan berdampak pada pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kurang atau rendah.

Ungkapan tersebut terdukung oleh pengamatan milik Sardiman yang terdapat dalam penelitian Syahril Yusuf, beliau mengemukakan bahwa siswa yang kuat motivasinya akan memiliki kecukupan energi dalam belajar bahkan lebih. Akan tetapi, motivasi yang dipunyai haruslah selaras dan cocok karena apabila motivasi yang dipunyai siswa tidak cocok dan tidak selaras, maka kesuksesan siswa akan terhambat. Oleh karenanya hasil belajar akan maksimal dan sempurna jika motivasinya cocok.²⁸

²⁷ Desy Ayu Nurmala, dkk., “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”. *Jurnal Undiksha*. Vol: 4 No: 1 (2014), diakses pada 9 Februari, 2023, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3046>.

²⁸ Syahril Yusuf, “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Gugus V Kota Bengkulu”, *Jurnal PGSD*, Vol: 1 -